

**Kepemilikan *Immediate* Untuk Mengurangi Tindakan *Real Earnings Management*: Efek Moderasi Kualitas Audit
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Zaki Fakhroni^a, Ray Sihab Said Adfan^b

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia^{a, b}

zaki.fakhroni@feb.unmul.ac.id^a, raysihab13@gmail.com^b

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan *Immediate* terhadap *Real Earnings Management* dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yang terdiri atas 102 sampel perusahaan manufaktur. Alat analisis yang digunakan ialah WarpPLS versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan *Immediate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Real Earnings Management* dan Kualitas Audit memoderasi hubungan antara Kepemilikan *Immediate* terhadap *Real Earnings Management*.

Kata Kunci: Kepemilikan *Immediate*; *Real Earnings Management*; Kualitas Audit

*Immediate Ownership to Reduce Real Earnings Management Actions: The Moderating Effect of Audit Quality
(Case Study of Manufacture Companies Listed on Indonesian Stock Exchange on 2017-2021)*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Immediate Ownership on Real Earnings Management with Audit Quality as a moderating variable. Population in this research are manufacturing companies listed in IDX for the 2017-2021 period which consists of 102 samples of manufacturing companies. The analysis tool used is WarpPLS version 8.0. The results of this research that Immediate Ownership has a significant negative effect on Real Earnings Management and Audit Quality strengthens the relationship between Immediate Ownership and Real Earnings Management.

Keywords: *Immediate Ownership; Real Earnings Management; Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Kebijakan akuntansi menjadi salah satu pilihan yang akan digunakan oleh manajemen untuk melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Akan tetapi hal ini bisa dimanfaatkan oleh manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan berupa pendapatan bonus atau intensif sesuai dengan kontrak jika kinerja perusahaan semakin meningkat. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba atau *earning management*. Sampai sekarang praktik manajemen laba menjadi permasalahan yang sering dijumpai pada setiap perusahaan. Faktor yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba ini dapat berupa, faktor internal seperti yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan ada faktor eksternal yang perusahaan tidak dapat hindari.

Perilaku manajemen yang memanipulasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan cara menaikkan tingkat laba yang mengartikan manajemen melakukan praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Manajemen tentunya akan berupaya untuk menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan. Apabila investor mengetahui tentang kondisi yang terjadi pada perusahaan bahwa keuangan perusahaan sedang tidak dalam keadaan yang baik maka investor bisa saja menarik semua investasi yang diberikan untuk perusahaan tersebut. Akibat dari peristiwa itu pihak manajer akhirnya melakukan tindakan praktik manajemen laba supaya informasi mengenai laba perusahaan tetap dapat terlihat baik-baik saja. Praktik ini bisa berakibat menurunnya kualitas dan kredibilitas laporan keuangan pada perusahaan di mata *stakeholders* sebagai pengguna laporan keuangan. Konsep manajemen laba atau *earnings management* dengan

pendekatan teori agensi (*agency theory*), yang dimana teori ini mengenai konflik antara (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) yang dipengaruhi oleh *conflict of interest* yang menyebabkan manajemen melakukan tindakan manajemen laba di laporan keuangan tahunan perusahaan.

Fenomena terjadinya praktik manajemen laba pernah terjadi di Jepang yang dilakukan oleh perusahaan elektronik terbesar di Jepang yaitu Toshiba Corporation (CNN Indonesia, 2015). Awalnya Toshiba ingin menyelidiki masalah transparansi di perusahaannya dengan mempekerjakan para akuntan. Hasil temuan mengungkapkan bahwa sejak tahun 2008 Toshiba sudah melakukan penggelembungan laba usaha yang dilakukan oleh tiga direksinya. Hal ini dilakukan karena diawal target laba yang ditetapkan oleh Toshiba sangat tidak realistis dan pada saat target tersebut tidak tercapai dengan terpaksa pemimpin divisi melakukan kebohongan dengan memanipulasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Toshiba menggelembungkan laba sebesar US\$ 1,2 milyar sejak tahun 2008 yang dilakukan oleh para CEO dan pejabat di dalam perusahaan serta dengan *top management* dalam perusahaan Toshiba. Akhirnya pada tahun 2015, pihak-pihak yang melakukan tindakan manajemen laba yaitu CEO Toshiba Corp dan para pejabat di dalam perusahaan harus mengundurkan diri karena terlibat dan terbukti dalam melakukan manajemen laba. Kegiatan manajemen laba ini juga dilakukan lantaran desakan dari pihak atasan atau manajemen perusahaan sehingga para pegawai dengan keadaan tertekan harus mematuhi segala keputusan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen laba terjadi ketika perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak menguntungkan, sehingga manajer perusahaan ikut dalam penyusunan laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mempengaruhi data-data akuntansi yang nantinya mengakibatkan *output* dari proses akuntansi tidak sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam perusahaan. Hal ini yang menyebabkan informasi kondisi perusahaan yang sesungguhnya seringkali tidak tersampaikan kepada para pemegang saham yang disebut dengan asimetri informasi.

Terjadi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi ini saat manajer atau pihak internal perusahaan memiliki akses lebih banyak terhadap informasi dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham atau pihak eksternal lainnya. Dalam situasi ini, manajer dapat memberikan sebuah sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemegang saham atau investor melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi agar nilai saham perusahaan bisa ditingkatkan. Untuk mengurangi risiko ini, pemegang saham dapat mengambil tindakan lebih hati-hati dan bahkan terlibat dalam pengawasan internal perusahaan jika memungkinkan.

Kepemilikan saham langsung atau kepemilikan *immediate* ialah merupakan pengukuran dari pemegang saham yang dimana dilihat dari jumlah saham yang dimiliki yang relatif dominan. Dalam kepemilikan saham dibagi menjadi 2 jenis, yaitu kepemilikan terkonsentrasi atau mayoritas dan kepemilikan menyebar atau minoritas (Roodposhti & S. A. Nabavi Chashmi, 2011). Kepemilikan *immediate* atau kepemilikan saham langsung dirasa mampu untuk melakukan dan mengawasi mekanisme internal serta mendisiplinkan manajemen agar meningkatkan efektivitas *monitoring* dalam perusahaan. Kepemilikan saham langsung yang tinggi mempunyai akses informasi yang sebelumnya hanya manajemen perusahaan yang dapat melihat. Kepemilikan saham langsung mampu untuk mengimbangi keuntungan yang dimiliki oleh manajer perusahaan sehingga praktik manajemen laba pun dapat ditekan (Ooghe & Langhe, 2002). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2021), dimana kepemilikan saham langsung mampu mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kepemilikan langsung yang tinggi membuat pemegang saham terbesar mempunyai informasi yang akurat mengenai keuntungan yang dimiliki oleh manajer, sehingga manajemen laba dapat diminimalisir. Hasil penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yang dilakukan oleh (Felicya & Sutrisno, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan saham langsung berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Laporan audit dikatakan sebagai laporan keuangan yang berkualitas ialah ketika seorang auditor mampu mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak *auditee* dengan menilai kewajaran laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Menurut (Roslita, 2019) kualitas audit dikatakan baik

apabila laporan audit yang dideteksi oleh auditor mampu menyampaikan ketidakwajaran dalam laporan keuangan dengan selain menemukan kecurangan dan kesalahan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dilakukan audit. Dengan keberadaan auditor ini, diharapkan para auditor independen mampu menekan terjadinya asimetri informasi bahkan mampu untuk meminimalisir terjadinya tindakan *real earnings management* yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Roslita, 2019) mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat atau memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan institusional terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* memiliki keahlian dan insentif yang lebih besar dalam mempengaruhi tindakan manajemen laba serta membatasi tindakan para manajer perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Hasty & Herawaty, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memperkuat atau memoderasi hubungan antara kepemilikan saham terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kepemilikan *immediate* mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan. Dengan mempertimbangkan kualitas audit sebagai faktor moderasi, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana faktor eksternal, seperti pengawasan dan pengaruh auditor, dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat terkait pengaturan kepemilikan *immediate* dan upaya peningkatan kualitas audit untuk mencegah praktik manajemen laba yang tidak etis. Perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan *immediate* berpengaruh negatif dan signifikan pada *real earnings management* dan kualitas audit memoderasi atau memperkuat hubungan antara kepemilikan *immediate* terhadap *real earnings management*. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan *immediate* terhadap *real earnings management* dan bukti empiris kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan *immediate* terhadap *real earnings management*. Oleh karena itu dengan fenomena dan inkonsistenan hasil penelitian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan *Immediate* Terhadap *Real Earnings Management* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan menggunakan periode penelitian 5 tahun, penelitian ini memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh sampel yang mencakup jumlah perusahaan yang memadai untuk dianalisis.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi atau (*agency theory*) ialah sebuah teori yang menjelaskan dimana terjadinya hubungan kontraktual antara anggota-anggota yang terlibat di perusahaan yaitu antara manajer atau dikenal sebagai *agent* dengan pemilik perusahaan yang dikenal dengan *principal*. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan agensi timbul pada saat pemilik perusahaan (*principal*) memperkerjakan orang yang bertanggung jawab untuk kemajuan perusahaan yaitu *agent* yang memberikan suatu jasa atas nama *principal*, dengan kata lain bahwa *principal* memberikan sebuah tanggung jawab kepada pihak *agent* untuk melakukan tugas di dalam perusahaan yang sebelumnya telah disepakati mengenai kontrak kerja. Dengan terdapat perbedaan kepentingan tersebut maka mempengaruhi kebijakan perusahaan yang diputuskan oleh manajemen.

Pertikaian antara agen dan prinsipal seringkali menimbulkan ketidaksepahaman ketika kepentingan keduanya saling bertentangan. Konflik keagenan muncul ketika agen, seperti manajer memprioritaskan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan prinsipal, yaitu pemegang saham. Teori keagenan atau *agency theory* menjelaskan bahwa konflik tersebut terjadi karena agen tidak memiliki risiko yang sama dengan prinsipal akibat dari keputusan yang dibuat. Hal ini dapat terjadi karena agen memiliki akses lebih banyak terhadap informasi mengenai cara mengelola perusahaan dan informasi-informasi penting lainnya. Sebaliknya, prinsipal tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi tersebut.

Dalam *agency theory*, Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) terlibat dalam konflik pemangku kepentingan dimana masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. *Agent* memiliki tujuan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas kinerjanya

untuk perusahaan sedangkan *principal* memiliki kepentingan untuk mendapatkan *return* dari perusahaan. Akibat dari perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan ketidakseimbangan informasi, karena *agent* selaku manajemen memiliki banyak informasi yang terjadi di dalam perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham yang hanya sebagai investor di perusahaan tidak terlibat langsung di dalam kegiatan perusahaan. Sehingga terjadinya asimetri informasi yang dilakukan oleh manajer kepada para pemegang saham.

Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, *good corporate governance* adalah salah satu solusi untuk menurunkan tingkat terjadinya asimetri informasi yang dilakukan oleh manajemen. Serangkaian aturan internal yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan dianggap sebagai *good corporate governance*. Transparansi merupakan prinsip penting dalam *good corporate governance*, yang mana auditor bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan kepada para pemegang saham (Sudjatna & Muid, 2015). Harapannya dengan kehadiran auditor dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara manajer perusahaan dengan pemegang saham. Dengan cara ini, dapat ditingkatkan efektivitas pengawasan melalui penguatan kepemilikan langsung yang juga berfungsi sebagai mekanisme internal disiplin manajemen (Siregar, 2008). Pemegang saham pengendali juga berperan dalam pengaruh terhadap proses pelaporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dapat mendukung kepemilikan langsung yang tinggi dan mencegah praktik *real earnings management* yang tidak etis oleh perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan *Immediate* terhadap *Real Earnings Management*

Berdasarkan *agency theory*, konflik keagenan (*agent conflict*) terjadi akibat perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Untuk mengatasi konflik keagenan dan melindungi kepentingan pemegang saham, diperlukan mekanisme pengawasan pada manajemen yang dapat menimbulkan biaya keagenan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan tersebut adalah dengan melakukan kepemilikan saham langsung. Kepemilikan saham langsung dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dan tepat untuk mengurangi konflik keagenan. (Fauziah, 2021), menunjukkan bahwa kepemilikan langsung berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Dengan kepemilikan langsung, pemegang saham terbesar memiliki akses yang signifikan terhadap informasi perusahaan sehingga praktik manajemen laba dapat dikurangi.

H1: Pengaruh Kepemilikan *Immediate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Real Earnings Management*

Pengaruh Kualitas Audit Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan *Immediate* terhadap *Real Earnings Management*

Berdasarkan *agency theory*, yang mengasumsikan bahwa manusia cenderung untuk memperjuangkan kepentingan diri sendiri atau disebut dengan *self interest*, keberadaan pihak ketiga yaitu auditor eksternal yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen sangatlah penting. Auditor independen memberikan penilaian profesional terhadap keandalan dan kepatutan laporan keuangan tahunan perusahaan. Sebagai bagian dari mekanisme pengendalian manajemen, auditor eksternal mendorong manajemen untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan bebas dari kecurangan akuntansi. Namun, hal ini hanya dapat terwujud jika auditor eksternal memberikan layanan audit berkualitas. Dengan jasa audit yang berkualitas membuat investor lebih percaya mengenai informasi akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Menurut (Roslita, 2019), perusahaan yang mendapatkan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh usaha manajemen untuk menyajikan nilai informasi keuangan yang lebih akurat karena keuangannya akan diaudit oleh KAP *Big Four*.

H2: Kualitas Audit memperkuat hubungan antara Kepemilikan *Immediate* terhadap *Real Earnings Management***METODE PENELITIAN****Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang telah diaudit dan di *listed* melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan masing-masing *website* resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah 194 perusahaan sektor manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan ialah lima tahun, dengan dua periode awal sebagai tahun dasar pengukuran sehingga periode pengamatan dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dalam menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menetapkan beberapa kriteria. Berikut adalah hasil dari pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2021	194
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan, laporan tata kelola perusahaan dan laporan tahunan yang telah diaudit secara lengkap konsisten dari tahun 2017-2021	(38)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan tahunan yang dapat diakses dan lengkap untuk masing-masing tahun 2015-2021	(53)
4	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan terkait indikator pengukuran keseluruhan variabel	(1)
Total Perusahaan		102
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel selama Periode Pengamatan		510

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Website Perusahaan dan Data Diolah 2023

Definisi Operasional**Kepemilikan *Immediate***

Kepemilikan *immediate* ialah konsentrasi kepemilikan langsung yang dimana besarnya kepemilikan saham oleh seseorang ditentukan sesuai dengan persentase saham yang tertera atas nama pemilik saham tersebut.

Dalam penelitian ini pengukuran kepemilikan *immediate* menggunakan pengukuran (Indarti & Widiatmoko, 2021). Pengukuran dari variabel kepemilikan *immediate* adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Immediate} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang satu pemegang saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Real Earnings Management

Real earnings management atau manajemen laba riil adalah tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan selama periode berjalan dan berpengaruh secara langsung terhadap arus kas perusahaan melalui tiga cara, yaitu peningkatan penjualan, *overproduction*, dan menurunkan biaya diskresi. Akibatnya memberikan keuntungan kepada pihak manajemen apabila terjadi kondisi yang tidak diinginkan.

Dalam penelitian ini, manajemen laba riil (*real earnings management*) diprosikan dan diukur menggunakan model yang dikembangkan oleh (Roychowdhury, 2006) sebagai berikut.

1. *Abnormal Cash Flow Operation*

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_1 \frac{S_t}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} + \varepsilon_t$$

2. *Abnormal Production Cost*

$$\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_1 \frac{S_t}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} + \varepsilon_t$$

3. *Abnormal Discretionary Expenses*

$$\frac{DISCEXP_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta \frac{S_{t-1}}{A_{t-1}} + \varepsilon_t$$

Setelah melakukan perhitungan dan mendapatkan hasil dari masing-masing perhitungan diatas, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan aliran arus kas operasi abnormal, biaya produksi abnormal, dan biaya diskresioner untuk mencerminkan efek keseluruhan dari praktik manajemen laba riil. Untuk menyamakan arah proksinya arus kas produksi abnormal dan biaya diskresioner abnormal dikalikan minus 1 (-1). Berikut persamaan yang digunakan.

$$REM = (-1)Abn_CFO + Abn_PROD + (-1)Abn_DISCEXP$$

Keterangan:

CFO_t : Arus kas operasi tahun t

$PROD_t$: Biaya produksi tahun t, yakni harga pokok penjualan ditambah perubahan persediaan

$DISCEXP_t$: Biaya – biaya diskresioner tahun t, biaya penelitian dan pengembangan ditambah biaya iklan ditambah biaya penjualan, administrasi dan umum

A_t : Total aset perusahaan pada akhir tahun sebelumnya (t-1)

S_t : Total penjualan perusahaan pada akhir tahun t

ΔS_t : Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun sebelumnya (t-1)

ΔS_{t-1} : Perubahan penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya (t-1) dibandingkan dengan penjualan pada akhir 2 tahun sebelumnya (t-2)

β : Koefisien regresi

ε_t : *error* (residual)

Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam akuntansi kliennya. Saat ini, kualitas audit sering dikaitkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan *non-Big Four*.

Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy* atau dikotomi yang bersumber dari (Albert & Widyastuti, 2020), yakni dengan memberi nilai 1 (satu) apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, dan memberi nilai 0 (nol) apabila laporan keuangan perusahaan tidak diaudit oleh KAP *Big Four*. Adapun yang termasuk KAP *Big Four* yaitu: Delloite, Ernst and Young (EY), KPMG dan Pricewaterhouse Cooper (PwC).

Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 22 dan WarpPLS 8.0. Adapun SPSS versi 22 digunakan untuk mengolah data regresi *Real Earnings Management*, serta analisis statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian, sedangkan WarpPLS 8.0 digunakan untuk pengujian hipotesis.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi yang sistematis mengenai data dalam suatu variabel penelitian agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami, beberapa ukuran yang umum digunakan dalam analisis ini meliputi nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation* (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan statistik deskriptif, data dalam variabel penelitian dapat dideskripsikan secara sistematis untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data yang digunakan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan <i>Immediate</i>	510	0,100	1,000	0,565	0,230791
<i>Real Earnings Management</i>	510	-0,595	6,968	0,756	0,677130
Kualitas Audit	510	0,000	1,000	0,416	0,493324
Valid N (<i>listwise</i>)	510				

Sumber: Data Diolah SPSS versi 22, 2023

Koefisien Determinasi**Tabel 3. Nilai R-Squared dan Adjusted R-Squared**

	KI	KA	REM
<i>R-Squared</i>			0.018
<i>Adjusted R-Squared</i>			0.014

Sumber: Data Diolah WarpPLS 8.0. 2023

Nilai *R-Squared* pada tabel 3. di atas untuk *real earnings management* ialah 0.018 yang artinya termasuk dalam kategori lemah. Nilai ini menerangkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan *immediate* dan kualitas audit hanya mampu mempengaruhi *real earnings management* pada perusahaan manufaktur di Indonesia sebesar 1,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Squared* di atas juga termasuk kategori lemah, yaitu sebesar 1,4%.

Uji Hipotesis**Tabel 4. Nilai Path Coefficient dan P-Value Uji Hipotesis**

<i>Direct Effect</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
KI - REM	-0.094	0.016

Sumber: Data Diolah WarpPLS 8.0. 2023

Keterangan:

KI : Kepemilikan *Immediate*

REM : *Real Earnings Management*

Berdasarkan hasil analisis yang tertera di tabel 4. terlihat bahwa nilai *path coefficient* untuk kepemilikan *immediate* terhadap *real earnings management* pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia ialah sebesar -0.094 yang menunjukkan hubungan negatif dengan *p-value* sebesar 0.016 < 0.05 dari *sig. value* yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemilikan *immediate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *real earnings management*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Uji Two-Way Interactions

Two-way interactions merupakan analisis interaksi dimana variabel independen (X) dapat berpengaruh langsung terhadap variabel dependen (Y) akan tetapi dapat juga berinteraksi dengan

variabel moderasi (M) untuk mempengaruhi variabel dependen (Y) atau dapat disebut juga dengan efek interaksi. Model *two-way interactions* merumuskan bahwa di dalam model hanya terdapat satu variabel moderator (moderasi) atau biasa disebut dengan *simple moderator* (Ghozali, 2020).

Tabel 5. Nilai Path Coefficient dan P-Value Uji Moderasi

<i>Direct Effect</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
KA*KI	-0.120	0.003

Sumber: Data Diolah WarpPLS 8.0. 2023

Keterangan:

KA : Kualitas Audit

KI : Kepemilikan *Immediate*

Berdasarkan hasil analisis yang tertera di tabel 5. terlihat bahwa nilai *path coefficient* untuk efek moderasi kualitas audit terhadap pengaruh kepemilikan *immediate* terhadap *real earnings management* pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia ialah sebesar -0.120 yang menunjukkan hubungan negatif dengan *p-value* sebesar 0.003 < 0.05 dari *sig. value* yang menunjukkan adanya hubungan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat memoderasi atau memperkuat hubungan antara kepemilikan *immediate* terhadap *real earnings management*, sehingga disimpulkan bahwa H₂ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan *Immediate* terhadap *Real Earnings Management*

Berdasarkan *agency theory* mengemukakan bahwa untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*) antara pemegang saham dan manajemen, yang keduanya memiliki proporsi dalam perusahaan, diperlukan langkah-langkah untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan (*agency problem*). Dengan kepemilikan langsung yang tinggi maka para pemegang saham akan berpartisipasi aktif di dalam perusahaan dan juga sebagai efektivitas memonitoring perusahaan sehingga dapat menekan tindakan *real earnings management*.

Kepemilikan *immediate* mengacu pada kepemilikan saham oleh individu atau kelompok yang memiliki kontrol langsung atas perusahaan (La Porta et al., 1999). Pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham yang cukup besar dalam suatu perusahaan dapat menjadi pemegang saham pengendali yang mempengaruhi kebijakan perusahaan, bahkan jika jumlah sahamnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga dapat ikut berpartisipasi secara aktif dan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan langsung yang tinggi akan merasakan ketakutan risiko jika perusahaan terbukti melakukan tindakan *real earnings management* sebab akan berdampak pada pemegang saham besar karena merupakan pihak yang paling banyak mengalami kerugian. Oleh karena itu, pemegang saham besar dapat menjadi kontrol *monitoring* untuk manajemen perusahaan agar dapat lebih berhati-hati lagi dan perusahaan tidak melakukan tindakan atau praktik akuntansi yang tidak etis yang dapat merugikan perusahaan dan para pemegang saham (Siregar, 2007).

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Fauziah, 2021) yang menghasilkan kepemilikan saham langsung yang tinggi secara signifikan mampu meminimalisir praktik manajemen laba. Pemegang saham mayoritas atau kepemilikan yang tinggi diyakini dapat melakukan monitoring secara efektif terhadap manajemen (*agent*) dan dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan manajemen.

Pengaruh Kualitas Audit Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan *Immediate* terhadap *Real Earnings Management*

Berdasarkan *agency theory* bahwa diperlukan jasa independensi auditor untuk mengatasi masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya asimetri informasi yang dilakukan oleh pihak manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*). Auditor mampu menjadi penengah untuk mengurangi asimetri informasi

sehingga validitas laporan keuangan dapat dipercaya dan mampu meredam masalah keagenan. Konflik keagenan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit dimana ketika auditor menghadapi konflik keagenan yang kompleks, maka auditor akan berupaya meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

Kualitas audit yang baik pada perusahaan dapat memperkuat kepercayaan pemegang saham dalam rangka untuk meminimalisir terjadinya *real earnings management*. Hal ini mengartikan bahwa kualitas audit telah berfungsi untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dengan perusahaan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan kedepannya. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* mampu memperkuat para pemegang saham untuk melakukan investasi di dalam perusahaan tersebut. KAP *Big Four* mampu menghasilkan laporan keuangan yang dianggap andal dan terjamin oleh auditor berkualitas tinggi, sehingga memperbaiki tanggung jawab manajemen dan menjadi instrumen yang efektif bagi pemegang saham dalam mengontrol tindakan manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang baik telah menjadi pengendali untuk meminimalisir terjadinya *real earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga menambah nilai kepercayaan bagi investor bahwa laporan keuangan tersebut telah melewati proses audit yang ketat dan akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Roslita, 2019) membuktikan bahwa kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kepercayaan kepada para pemakai laporan keuangan tahunan bahwa laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang memiliki kualitas yang tinggi, dengan begitu untuk terjadinya tindakan *real earnings management* cenderung kecil karena laporan keuangan tahunan perusahaan di audit oleh KAP *Big Four*. Maka dari itu kualitas audit yang baik mampu memperkuat kepemilikan *immediate* terhadap *real earnings management*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemilikan *immediate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *real earnings management*. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan *immediate* tingkat tinggi dapat berpartisipasi aktif dan mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan sehingga dapat menekan manajemen perusahaan untuk mengurangi terjadinya tindakan *real earnings management*.

Variabel kualitas audit mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara kepemilikan *immediate* terhadap *real earnings management*. Perusahaan yang mempunyai ting kepemilikan *immediate*, pengaruh mereka terhadap praktik *real earnings management* dapat diperkuat oleh kualitas audit yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran auditor dalam memonitor praktik *real earnings management* dan menjamin keakuratan laporan keuangan yang diterbitkan. Sehingga dapat membantu mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan *real earnings management* yang nantinya akan merugikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini merupakan bukti kepemilikan *immediate* mampu menekan praktik *real earnings management*. Oleh karena itu, para pemegang saham yang besar diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mengawasi kebijakan manajemen perusahaan dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan periode dan memberikan masukan terhadap keputusan manajemen agar meminimalisir tindakan *real earnings management*, sehingga kepemilikan *immediate* efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan terhindar dari praktik akuntansi yang tidak etis.

DAFTAR PUSTAKA

Albert, A., & Widyastuti, E. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015--2017). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1284>

- CNN Indonesia. (2015). Palsukan Laporan Keuangan, Toshiba akan Dihukum Pemerintah. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150720101106-185-67228/palsukan-laporan-keuangan-toshiba-akan-dihukum-pemerintah>
- Fauziah, N. A. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis, Konsentrasi Kepemilikan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2020). Partial Least Squares Konsep, Metode, Dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 7.0 (4th ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769–776. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*, 54(2), 471–517. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Ooghe, H., & Langhe, T. De. (2002). The Anglo-American versus the Continental European corporate governance model: empirical evidence of board composition in Belgium. *European Business Review*, 14(6), 437–449.
- Roodposhti, F. R., & S. A. Nabavi Chashmi. (2011). The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management. *African Journal of Business Management*, 5(11), 4143–4151. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>
- Roslita, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage Dan Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. 22(2), 213–234.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation \$. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Siregar, B. (2007). Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas Dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. 50.
- Siregar, B. (2008). Ekspropriasi Melalui Utang Dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 431–453.
- Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.